

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

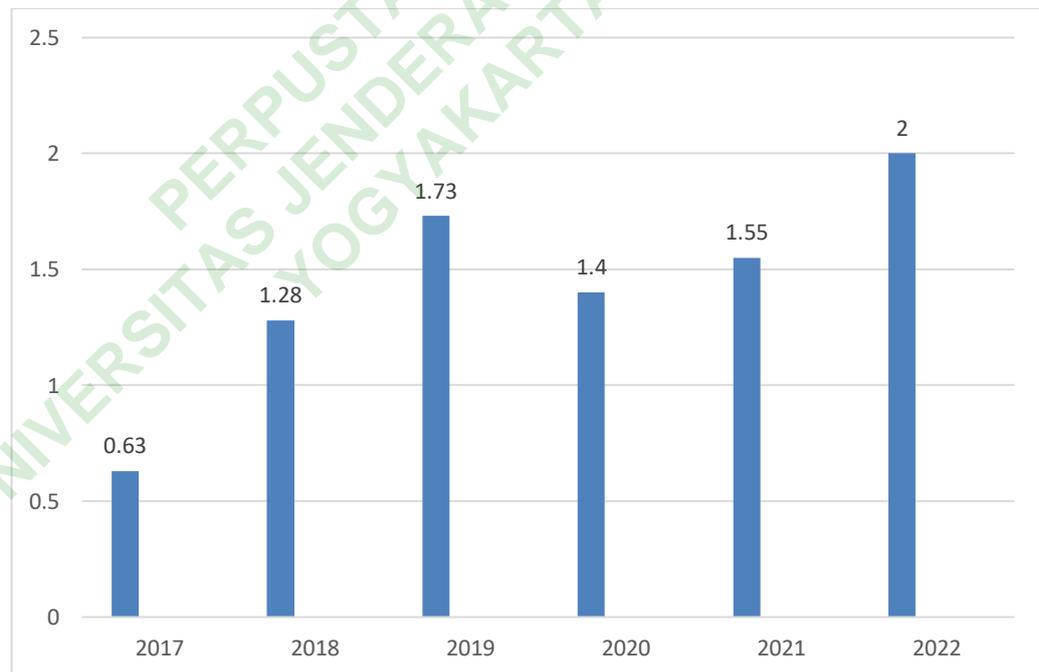
### **A. Latar Belakang**

Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara yang memiliki populasi umat islam terbesar di dunia yaitu sebanyak 240,62 juta jiwa tahun 2023 menurut laporan The Royal Islamic Strategis Studies Centre (RISSC). Jumlah tersebut setara dengan 86,7% populasi yang ada di dalam negeri. Jika disandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang berjumlah 1,93 miliar jiwa. Sebagai negara dengan jumlah umat islam terbesar, indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan industri perbankan syariah karena sangat berpeluang besar terhadap perekonomian.

Saat ini bank syariah merupakan organisasi bisnis islam yang sedang berkembang di indonesia. Dalam Perbankan syariah, bank mempunyai peran sebagai manajer investasi dari pemilik dana berdasarkan investasi yang disimpan di bank. Dalam perbankan syariah, hubungan antara pihak bank dengan nasabah bersifat kemitraan. Mekanisme pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil menjadi salah satu alasan mengapa bank syariah terus mengalami peningkatan. Mengingat industri perbankan merupakan bisnis kepercayaan, kinerja bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya untuk menarik lebih banyak nasabah, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (ROA).

Sektor perbankan memilih *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen didasarkan pada fakta bahwa ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba setelah pajak terhadap total aset disebut dengan ROA. Kinerja perusahaan juga meningkat dengan meningkatnya ROA, karena tingkat pengembalian semakin besar. Tingkat pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah untuk Periode 2017- 2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022**



*Sumber : (SPS-OJK)*

Berdasarkan grafik 1.1 diatas yang bersumber dari SPS, dapat dilihat ROA setiap tahunnya sangat fluktuatif. Pada tahun 2020, ROA

turun menjadi 1,4% setelah sebelumnya sebesar 1,73% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada tahun 2017 sampai 2022 belum stabil karena masih fluktuatif dan ROA masih berada dibawah 2%, karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) standar rasio ROA yang baik adalah 1,5%. Khususnya di tahun 2020, ROA mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada penurunan laba. Selain berdampak pada tingkat profitabilitas, pandemi Covid-19 membuat indonesia mengalami perlambatan ekonomi khususnya di tahun 2020 sesuai data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia mengalami penurunan -2,07 dimana ini menyebabkan deflasi atau penurunan drastis karena aktivitas ekonomi yang tidak stabil dengan adanya pandemi, karena menurut Effendi dan Rs (2020), hal ini berdampak pada penyaluran pembiayaan perbankan. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat simpanan masyarakat di bank syariah yang mengalami penurunan karena nasabah bank syariah mengalami banyak kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan beberapa perusahaan yang gulung tikar dikarenakan kesulitan mengatasi masalah keuangan (Effendi & Rs, 2020).

Kepercayaan nasabah perbankan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perbankan itu sendiri. Karena peran bank sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, maka kinerja keuangannya selalu diperiksa untuk melihat tingkat kesehatannya (Nasution & Kamal, 2021).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui rasio permodalan yang dikenal istilah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, dilakukan oleh Yusuf (2017) Sitompul & Nasution (2019) dan Nanda (2019), menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian Azhar Alam (2018) dan Syakhrun (2019), menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian mengenai NPF juga memberikan hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) dan Munir (2018), disimpulkan bahwa NPF terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun yang dilakukan oleh Friskana (2018) dan Syakhrun (2019) disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian mengenai pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) juga berbeda, seperti yang dilakukan oleh Syakhrun (2019) disimpulkan bahwa FDR terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan Munir (2018) menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Di samping itu *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) menurut Yusuf (2017) dan Indrawati (2018) berbeda dengan Afifah (2017) dan Friskana (2018)

yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu juga didukung data OJK di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022 ?
2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022 ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022 ?
4. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki pengaruh terhadap perbankan syariah tahun 2017-2022 ?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan*

*Operasional* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022
3. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022
4. Mengetahui pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022
5. Mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequency Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap profitabilitas perbankan syariah tahun 2017-2022

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajari oleh penulis dan menambah wawasan penulis khususnya

ilmu akuntansi, serta mengetahui cara mengaplikasikan ilmu tersebut di bangku kuliah atau di lingkungan kerja.

## 2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar perusahaan mempertimbangkan temuan penelitian ini, berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna untuk peneliti masa depan di bidang yang sama.

### **E. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terkait kinerja keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan. Kontribusi penelitian ini digunakan untuk lebih memahami tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) guna untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di topik yang sama.

### **F. Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian yaitu kinerja keuangan perbankan umum syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2017-2022 yang terdiri dari *Capital Adequacy ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Beban Operasional Pendapatan*

*Operasional* (X4) sebagai variabel independen dan Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA